

PENGUJIAN PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DIMODERASI OLEH KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Stephanus Andi Adityaputra¹

*Politeknik YKPN

*andiiadityaa@gmail.com

Revisions Required 2024-05-31 | Accept Submission 2024-06-22

Profit is the main indicator in assessing the financial performance of a company. Because profit growth is dynamic, understanding the relationship between financial information and profit growth is carried out through financial report analysis. Analysis of debt structure, profitability and profit growth is very important for stakeholders to assess a company's financial performance in making investment decisions. The purpose of this research is to evaluate and identify the influence or relationship between Capital Structure and Profitability on Profit Growth. Purposive sampling technique was used to determine the research sample and a total of 45 research samples were obtained from construction subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years from 2018 to 2022. Research data was analyzed through descriptive statistics, classic assumption tests, simple linear regression, and Moderated Regression Analysis (MRA) uses IBM SPSS Statistics version 25 software. The conclusion of this research is that Profitability and Capital Structure have a significant positive effect on Profit Growth. The results of the next test through Moderated Regression Analysis (MRA) including Managerial Ownership as a moderating variable, show that the influence of Capital Structure or Profitability on Profit Growth cannot be moderated by Management Ownership.

Keywords: *Debt Structure, Profitability, Profit Growth, Managerial Ownership*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang efektif adalah aspek penting untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Laba berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Tujuan perusahaan yang berorientasi pada profit adalah memperoleh laba (Dianitha et al., 2020). Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk merancang kebijakan yang akan mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan dengan tujuan untuk mencapai laba yang optimal.

Laba yang diperoleh perusahaan pada satu periode waktu tertentu saja belum dapat dijadikan sebagai penilaian mengenai baik atau tidaknya kinerja keuangan, namun jumlah laba tersebut harus diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya sehingga stakeholder memperoleh informasi mengenai fluktuasi pertumbuhan laba dari periode saat ini terhadap periode-periode sebelumnya. Perubahan persentase yang menunjukkan peningkatan atau penurunan laba perusahaan dalam jangka waktu tertentu disebut pertumbuhan laba (Priyadi & Kusoy, 2020). Oleh karena itu, pertumbuhan laba digunakan

untuk memprediksi dan menilai kemajuan serta prestasi perusahaan dari tahun ke tahun dengan membandingkan laba saat ini dengan laba periode sebelumnya. Informasi mengenai pertumbuhan laba perusahaan publik juga digunakan oleh stakeholder sebagai sinyal tentang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan laba yang konsisten akan menguntungkan investor karena perusahaan dinilai mampu menunjukkan kinerja yang positif (Pangesti et al., 2023).

Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat meningkat untuk di periode waktu tertentu, namun dapat juga menurun pada periode berikutnya (Umar et al., 2021). Analisis keuangan diperlukan untuk menilai tingkat pertumbuhan laba karena pertumbuhan laba yang bersifat dinamis dari tahun ke tahun. Rasio keuangan digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan tujuan melakukan evaluasi atas kinerja keuangan suatu perusahaan. Melalui penilaian ini, kondisi keuangan perusahaan dapat digambarkan, yang kemudian membantu memprediksi potensi pertumbuhan laba di masa depan. Dalam konteks ini, analisis mengenai struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan laba sangat penting bagi para pemangku kepentingan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal dan profitabilitas adalah dua faktor krusial dalam pengelolaan sumber daya perusahaan, sementara pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan operasionalnya selama beberapa periode melalui aktivitas operasionalnya.

Salah satu komponen yang menjadi perhatian utama dalam analisis keuangan

perusahaan adalah hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan laba. Di antara faktor-faktor tersebut, struktur modal dan profitabilitas merupakan dua variabel yang berdampak signifikan terhadap keputusan keuangan dan kinerja perusahaan. Struktur modal mencerminkan tingkat leverage keuangan perusahaan, sementara profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui aktivitas operasinya. Harapan yang ingin dicapai adalah bahwa struktur modal yang optimal akan mendukung pertumbuhan laba perusahaan, sementara profitabilitas yang tinggi akan menjadi indikator yang baik untuk pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Namun, realitas seringkali berbeda dari harapan teoritis ini. Perusahaan sering menghadapi tantangan dalam mengelola struktur modal mereka dengan baik untuk memaksimalkan pertumbuhan laba, sementara keterbatasan profitabilitas dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pertumbuhan yang diinginkan. Hidayat et al. (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa semua perusahaan konstruksi yang tergabung sebagai BUMN Karya memiliki solvabilitas (DER) yang kurang baik. Namun PT Adhi Karya Tbk dengan DER yang dinilai kurang baik justru mampu meningkatkan laba sebesar 47% di tahun 2022 (Andi, 2023). Di sisi lain, solvabilitas (DER) pada PT Waskita Karya Tbk yang menunjukkan nilai lebih baik daripada PT Adhi Karya Tbk justru mengalami pertumbuhan laba yang negatif sebesar 94% di tahun 2022 (Rahmawati, 2023).

Dalam konteks hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan laba, terdapat sejumlah

penelitian terdahulu yang memberikan kontribusi signifikan terhadap dinamika dan fenomena ini. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif antara struktur modal dan pertumbuhan laba, sementara yang lain menunjukkan hubungan yang negatif atau bahkan tidak signifikan. Begitu juga dengan hubungan antara profitabilitas dan pertumbuhan laba, penelitian-penelitian sebelumnya telah menghasilkan hasil yang beragam. Priyadi & Kusoy (2020) dan Hermanto & Hanadi (2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa DER berdampak positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Di sisi lain, Dianitha et al. (2020) memberikan kesimpulan yang berbeda, yaitu tidak adanya hubungan antara DER terhadap pertumbuhan laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahida & Agustin (2021) yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. sementara Saraswati & Nurhayati (2022) dalam penelitiannya menunjukkan hasil di mana DER berpengaruh negatif pada pertumbuhan laba. Sulbahri (2020) menyatakan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan pada DER terhadap pertumbuhan laba. Usmar (2015) serta Lestari & Sulastri (2021) pada penelitiannya menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Alfitri & Sitohang (2018) memberi kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Safitri & Mukaram (2018) pada penelitiannya juga memberikan kesimpulan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. sementara Sundari &

Satria (2021) pada hasil penelitiannya dikatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, serta Lestari et al. (2019) juga menyimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, tinjauan menyeluruh terhadap riset terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini perlu untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, kesenjangan pengetahuan ini perlu diidentifikasi dan dievaluasi berkaitan dengan hasil dan kontribusi yang telah dibuat oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memiliki fokus pada eksplorasi dan pengujian struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan laba dalam konteks keuangan perusahaan. Namun, model penelitian dikembangkan dengan memperhitungkan variabel pemoderasi, yaitu komposisi kepemilikan manajerial, yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi dalam penelitian-penelitian terdahulu. Diharapkan variabel kepemilikan manajemen dapat memperkuat hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan laba. Kepemilikan manajerial adalah suatu keadaan di mana manajemen juga berperan sebagai pemilik saham (Martini & Siddi, 2021). Dalam konteks ini, manajemen memiliki dua peran, yaitu sebagai agen dan sebagai pemilik saham. Sebagai agen, manajemen memiliki kepentingan terhadap kesuksesan perusahaan dan akan mengambil keputusan yang dianggap menguntungkan perusahaan. Namun, sebagai pemilik saham, mereka juga memiliki kepentingan pribadi dalam kesuksesan perusahaan, karena keuntungan perusahaan juga akan memiliki pengaruh terhadap nilai kepemilikan saham mereka. Dengan demikian, manajemen yang memiliki

saham dengan jumlah yang signifikan cenderung akan bertindak dengan motivasi tinggi untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi kepentingan pribadi dan bersama.

Data penelitian ini ditentukan berdasarkan sampel untuk perusahaan pada subsektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2018-2022.

Kontribusi dari penelitian ini berupa respon terhadap research gap dan phenomena gap dalam bentuk replikasi dan ekstensi. Replikasi dilakukan melalui pengujian ulang menggunakan variabel dan metode penelitian yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Ekstensi dilakukan melalui pengembangan model penelitian dengan penentuan sampel yang baru, penentuan periode pengamatan yang lebih panjang, dan menambahkan variabel pemoderasi yang diharapkan dapat memperkuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kondisi keuangan bagi stakeholder melalui aspek rasio keuangan dan corporate governance. Tujuan penelitian lainnya adalah memberikan gambaran atau pemahaman melalui temuan-temuan baru yang dapat memperkuat atau memberikan perspektif yang berbeda terhadap penelitian sebelumnya yang memiliki karakteristik serupa.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Pertumbuhan Laba

Laba adalah cara untuk mengukur keberlangsungan hidup perusahaan dan merupakan informasi yang sangat sangat dibutuhkan oleh investor dalam membuat keputusan atas investasinya. (Hermanto & Hanadi, 2020). Berbagai faktor yang memengaruhi perolehan laba perusahaan mencakup sejumlah elemen dalam laporan keuangan, seperti pendapatan, harga pokok penjualan, biaya operasional, pajak penghasilan, dan juga tingkat inflasi.

Perubahan persentase dalam peningkatan atau penurunan laba perusahaan dalam jangka waktu tertentu disebut pertumbuhan laba (Priyadi & Kusoy, 2020). Pertumbuhan laba merupakan sebagai kemampuan perusahaan meningkatkan laba yang diperolehnya dan membandingkannya dengan laba yang dicapai pada periode sebelumnya (Hermanto & Hanadi, 2020).

Laba perusahaan diharapkan meningkat setiap periodenya. Laba dianggap bertumbuh jika ada laba periode ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba yang positif dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang baik. Pada umumnya, ketika kondisi ekonomi baik, perusahaan juga cenderung mengalami pertumbuhan yang baik. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan sehingga kondisi seperti ini akan menarik investor untuk melakukan investasi, mempertahankan investasinya, atau meningkatkan investasinya pada perusahaan tersebut.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan elemen-elemen di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi (Ester et al., 2022). Perbandingan antara setiap elemen harus berkaitan erat agar interpretasi hasilnya dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang telah dihitung kemudian perlu dibandingkan dengan rata-rata industri atau data tahun sebelumnya untuk mendukung manajemen dalam mengambil keputusan bisnis. Dalam menghadapi kompetitornya, maka perusahaan dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola dan menjalankan operasinya dengan lebih profesional.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Debt to Equity Ratio (DER) adalah suatu indikator yang menunjukkan komposisi liabilitas dalam modal yang dimiliki perusahaan (Hermanto & Hanadi, 2020). Jika rasio DER rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit yang berakibat pada beban bunga yang lebih rendah dan pada akhirnya mampu meningkatkan laba. Sebaliknya, jika rasio DER tinggi, hal ini menandakan penggunaan utang yang lebih besar sebagai sumber pendanaan, sehingga perusahaan mempunyai konsekuensi untuk membayar biaya bunga dengan jumlah yang tinggi sehingga membuat laba menjadi berkurang. Dengan demikian, DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Atas dasar hasil analisis, maka diambil kesimpulan bahwa variabel DER berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba (Priyadi &

Kusoy, 2020). Sulbahri (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Wigati (2020) menyebutkan terdapat adanya pengaruh negatif dan signifikan antara debt to equity ratio dengan pertumbuhan laba. Sulbahri (2020) pada hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba.

H1: Struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Profitabilitas

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitas operasional bisnis yaitu rasio profitabilitas, yang mana rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui investasi dan penjualan (Alfitri & Sitohang, 2018). Pertumbuhan perusahaan tercermin dari pendapatan yang stabil serta pengelolaan aset yang efektif dan efisien. Apabila kondisi tersebut berhasil dicapai, perusahaan dapat terus berkembang melalui peningkatan laba. Sebaliknya, jika Return on Asset (ROA) rendah akan memberikan indikasi bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan laba dari aset yang dimilikinya dengan optimal.

Lestari & Sulastrri (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa peningkatan ROA akan meningkatkan pertumbuhan laba sebab perusahaan dapat mengelola seluruh asetnya dengan baik untuk memperoleh laba. Sundari & Satria (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ester et al. (2022) dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa ROA memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliana et al. (2020) menunjukkan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2: Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kepemilikan Manajerial

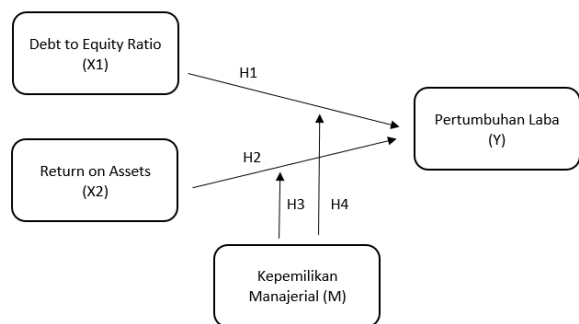
Kepemilikan Manajerial adalah suatu keadaan di mana manajemen yang bekerja di perusahaan mempunyai saham di perusahaan tempat dia bekerja (Martini & Siddi, 2021). Kepemilikan manajerial ini mencerminkan dua peran yang dimiliki oleh manajemen, yakni sebagai pengelola sekaligus pemilik perusahaan. Dengan lebih banyak kepemilikan yang disertai dengan peningkatan kekayaan perusahaan, maka manajemen yang juga sebagai pemilik saham akan berusaha menjaga tingkat liabilitas dan menaikkan laba perusahaan untuk mengurangi risiko berkurangnya kekayaannya. Martini dan Siddi (2021) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang mana semakin besar proporsi kepemilikan manajemen atas saham perusahaan maka manajemen akan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan pendanaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial diduga menjadi faktor pemoderasi

pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba.

H3: Pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba mampu dimoderasi oleh kepemilikan manajerial

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai baik jika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal sesuai harapan stakeholder-nya. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen maka manajemen yang sekaligus pemilik perusahaan akan berusaha untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan sehingga dapat menyejahterakan dirinya sendiri dan pemangku kepentingan yang lainnya. Pertumbuhan laba yang positif akan menguntungkan manajemen yang juga sebagai pemilik karena meningkatnya nilai perusahaan dan harga saham sehingga kekayaan manajemen dapat meningkat. Semakin tingginya kepemilikan manajerial maka peningkatan kekayaan manajemen akan terasa signifikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanifah et al. (2020) dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajemen atas saham perusahaan maka manajemen akan berusaha meningkatkan laba yang diperoleh. Dengan demikian, kepemilikan manajerial diduga menjadi faktor pemoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

H4: Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba mampu dimoderasi oleh kepemilikan manajerial



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018 hingga 2022. Purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan dalam Subsektor Konstruksi yang tercatat di BEI selama lima tahun berturut-turut dari 2018 hingga 2022.
2. Perusahaan dalam Subsektor Konstruksi yang tercatat di BEI yang menyusun laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik dan laporan keuangan tahunan tersebut telah dipublikasikan selama periode pengamatan 2018 hingga 2022.
3. Perusahaan dalam Subsektor Konstruksi yang tercatat di BEI yang membukukan laba selama 5 tahun berturut-turut pada periode pengamatan 2018 hingga 2022.

Hasil dari pengambilan sampel berdasarkan kriteria tersebut, maka didapat sebanyak 45 sampel untuk perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI selama 5 tahun dari 2018 hingga 2022. Informasi mengenai karakteristik data pada penelitian ini dapat diketahui melalui analisis pada statistik deskriptif. Selanjutnya, untuk

menguji kelayakan data penelitian digunakan Uji Asumsi Klasik. Pengujian hipotesis menggunakan Uji t yang mana pengujian yang dilakukan mencakup regresi linier sederhana, kemudian dilanjutkan dengan pengujian melalui Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan IBM SPSS Statistic 25 sebagai alat pengolah data.

Persamaan regresi yang dibentuk dari pengujian hipotesis, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 * M + \beta_5 X_2 * M + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Laba
α	= konsanta
β_1	= Koefisien regresi Struktur Modal
β_2	= Koefisien regresi Profitabilitas
β_3	= Koefisien regresi Kep. Manajerial
β_4	= Koefisien regresi pemoderasi untuk Struktur Modal
β_5	= Koefisien regresi pemoderasi untuk Profitabilitas
X_1	= Struktur Modal
X_2	= Profitabilitas
M	= Kepemilikan Manajerial
e	= Standar eror

Penjelasan untuk model penelitan di atas adalah sebagai berikut:

1. Y adalah Pertumbuhan Laba (Variabel dependen) yang diukur dengan perhitungan berikut ini:

$$PL = \frac{Laba (n) - Laba (n-1)}{Laba (n-1)}$$

2. X_1 adalah Struktur Modal (Variabel independen) yang diprosikan dengan

Debt to Equity Ratio (DER) yang ditentukan melalui perhitungan berikut ini:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. X_2 adalah Profitabilitas (Variabel Independen) dengan proksi rasio Return on Assets (ROA) yang ditentukan dengan perhitungan berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. M adalah Kepemilikan Manajerial (Variabel Pemoderasi) yang nilainya ditentukan dari persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dibagi dengan total saham perusahaan yang beredar.
5. $X_1 * M$ merupakan moderasi Kepemilikan Manajerial pada Struktur Modal yang dihitung dengan cara sebagai berikut: DER dikalikan dengan persentase kepemilikan manajerial.
6. $X_2 * M$ merupakan moderasi Kepemilikan Manajerial pada Profitabilitas yang dihitung dengan cara sebagai berikut: ROA dikalikan dengan persentase kepemilikan manajerial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	StDev
PL	45	-0,96	2,64	0,11	0,77
SM	45	0,22	6,05	1,86	1,34
PROF	45	0,00	0,15	0,04	0,04

KM 45 0,00 0,47 0,07 0,15

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data, terlihat bahwa Pertumbuhan Penjualan terendah terjadi di PT Adhi Karya (Persero) Tbk di pada tahun 2020 sebesar -0,96436, sedangkan pertumbuhan penjualan tertinggi diperoleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk di tahun 2021 sebesar 2,64937. Tingkat variasi data pada variabel Pertumbuhan Laba cukup tinggi dengan nilai mean 0,1130862 lebih berada di bawah standar deviasi yang sebesar 0,76689249.

Struktur Modal terendah dengan proksi DER terjadi pada PT Paramita Bangun Sarana Tbk di tahun 2018 sebesar 0,22353, sedangkan struktur modal tertinggi dialami oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk di tahun 2021 sebesar 6,05239. Tingkat variasi data pada variabel DER termasuk rendah karena nilai mean yang sebesar 1,8600324 lebih tinggi daripada nilai standar deviasi yang sebesar 1,34424343.

Profitabilitas terendah yang diprosikan dengan ROA terjadi pada PT Waskita Karya Tbk di tahun 2022 dengan nilai 0,00017, sedangkan profitabilitas tertinggi terjadi pada PT Paramita Bangun Sarana Tbk di tahun 2022 dengan nilai 0,15620. Nilai mean pada variabel ROA sebesar 0,0430762, lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi 0,03573723, sehingga variabel ROA memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Kepemilikan Manajerial terendah terjadi pada 26 sampel adalah persentase kepemilikan manajerial dengan nilai 0,00, sedangkan proporsi kepemilikan manajerial tertinggi terjadi pada PT Bukaka Teknik Utama Tbk di tahun 2020 dengan nilai 0,47.

Nilai mean variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,0662, lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasinya yang sebesar 0,14748, maka tingkat variasi data pada Kepemilikan manajerial termasuk tinggi.

Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstd Residual
N	45
Test statistic	0,151
Asymp. Sig.	0,011
Monte Carlo Sig.	0,233

Sumber: data diolah

Sebelum menguji hipotesis, data penelitian perlu dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa model regresi yang terbentuk dari semua variabel penelitian terdistribusi secara normal. Jika nilai Monte Carlo Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Hasil pada pengujian normalitas ini menunjukkan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,233 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, data penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Coefficient

Model		Collinearity Tolerance	Stat VIF
1	DER	0,638	1,569
	ROA	0,524	1,908
	KM	0,739	1,353

Sumber: data diolah

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah variabel independen maupun variabel pemoderasi dalam model regresi memiliki hubungan atau tidak. Sebuah model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas antar variabel independen dan variabel pemoderasi jika nilai tolerance variabel-variabel tersebut melebihi 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak tidak melebihi 10. Pada pengujian ini, nilai tolerance pada variabel independen dan variabel pemoderasi melebihi dari 0,10, serta nilai VIF tidak lebih dari 10. Dengan demikian, variabel independen dan variabel pemoderasi pada model regresi ini bebas mulitkolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Runs Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,367

Sumber: data diolah

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode pengujian Runs Test. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu di periode sebelumnya dengan kesalahan pengganggu pada periode sekarang. Sebuah model regresi linear dinyatakan bebas dari autokorelasi jika nilai signifikansinya melebihi 0,05. Pada pengujian menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,367, yang mana telah melebihi 0,05. Dengan demikian, model regresi linear pada penelitian ini bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas (Park Test)

Tabel 5. Park Test

	Sig
(Constant)	0,000
DER	0,112
ROA	0,298
KM	0,803

Sumber: data diolah

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan memeriksa apakah terdapat perbedaan varian residual di antara dua pengamatan pada sebuah model regresi. Suatu model regresi dinilai baik jika bebas heteroskedastisitas. Uji Park digunakan untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas pada suatu model regresi. Suatu model regresi dapat dinilai bebas dari heteroskedastisitas jika memiliki nilai Signifikansi yang melebihi 0,05 untuk semua variabel independen dan variabel pemoderasi. Hasil pada pengujian ini menunjukkan bahwa baik variabel independen maupun variabel pemoderasi memiliki nilai signifikansi melebihi 0,05. Dengan demikian, model yang terbentuk pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R^2	Adj R^2
1	0,447	0,200	0,162

Sumber: data diolah

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan dari model penelitian. Pengujian ini dilakukan sebelum

memasukkan variabel pemoderasi dan diperoleh R^2 sebesar 0,200, yang memiliki arti bahwa 20% variasi dalam Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh Profitabilitas dan Struktur Modal. Sementara itu, 80% sisanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 7. Model Summary Dengan Pemoderasi

Model	R	R^2	Adj R^2
1	0,496	0,246	0,149

Sumber: data diolah

Setelah variabel pemoderasi kepemilikan manajerial diikutsertakan dalam model ini, maka diperoleh nilai R^2 sebesar 0,246. Kondisi ini menjelaskan bahwa 24,6% variasi dalam pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh Profitabilitas dan Struktur Modal. Di sisi lain, sisanya yang sebesar 76,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang belum diperhitungkan pada pengujian ini.

Perbandingan antara hasil kedua pengujian menunjukkan bahwa sebelum variabel pemoderasi dimasukkan, nilai R Square pada koefisien determinasi adalah 0,200. Sementara setelah variabel pemoderasi dimasukkan, nilai R Square turun menjadi 0,246. Peningkatan ini menjelaskan bahwa model setelah penambahan variabel pemoderasi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menjelaskan variasi dalam Pertumbuhan Laba.

Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

Tabel 8. Uji Signifikansi (Uji t)

Mod		Unstd B	t	Sig.
1	(Constant)	-0,785	-2,442	0,019
	DER	0,213	2,154	0,037
	ROA	11,795	3,232	0,002

Sumber: data diolah

Persamaan regresi linear yang dapat disusun berdasarkan hasil pengujian Regresi Linear Sederhana ini sebagai berikut:

$$Y = -0,785 + 0,213X_1 + 11,795X_2$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini, diketahui bahwa nilai sig. pada variabel DER tidak melebihi 0,05, yakni sebesar 0,037. Hasil ini mengindikasikan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai koefisien yang sebesar 0,213 menunjukkan bahwa semakin tingginya persentase DER, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil pengujian ini maka hipotesis pertama ditolak. Hasil dari pengujian ini memiliki hasil yang sama dengan pengujian yang telah dilakukan oleh Usmar (2015) dan Juliana et al. (2020)

Semakin tingginya komposisi hutang terhadap ekuitas bukan berarti perusahaan mengalami masalah keuangan dan mengalami kesulitan dengan tidak dapat membayar beban bunga. Jika pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang mampu dikelola dengan baik untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya dengan meningkatkan pendapatan sehingga memiliki kemampuan untuk melunasi biaya bunga sesuai tanggal jatuh temponya, maka

perusahaan berpotensi besar untuk dapat meningkatkan laba.

Variabel ROA memiliki nilai sig. sebesar 0,002 yang mana nilai ini tidak melebihi 0,05. Kondisi ini menandakan bahwa variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan nilai koefisien sebesar 11,795 maka ROA dan Pertumbuhan Laba memiliki korelasi yang positif, sehingga dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya ROA maka Pertumbuhan Laba juga meningkat. Berdasarkan hasil pengujian ini, maka hipotesis kedua diterima. Hasil pengujian ini memiliki kesimpulan yang sama dengan kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Juliana et al. (2020) dan Martini & Siddi (2021).

Nilai yang positif pada koefisien menunjukkan terjadinya kenaikan laba bersih yang melebihi kenaikan total aset. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba melalui pemanfaatan seluruh asetnya secara efektif sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari peningkatan laba bersih tentu akan menghasilkan pertumbuhan laba yang terus meningkat.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 9. Uji Signifikansi dengan Pemoderasi

Mod		Unstd B	t	Sig.
1	(Constant)	-0,566	-1,568	0,125
	DER	0,160	1,504	0,141
	ROA	10,310	2,334	0,025
	KM	-4,570	-1,474	0,148

DER*KM	-0,397	-0,141	0,889
ROA*KM	49,093	1,306	0,199

Sumber: data diolah

Persamaan regresi linear yang dapat dibentuk dari pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) sebagai berikut:

$$Y = -0,566 + 0,060X_1 + 10,310X_2 - 4,570M - 0,397X_1 * M + 49,093X_2 * M + e$$

Hasil analisis Moderated Regression Analysis (MRA) memiliki arti bahwa interaksi antara Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial ($X_1 * M$) memiliki koefisien -0397 dan nilai signifikansi 0,889, yang menandakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai dampak moderasi yang signifikan pada hubungan antara Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa komposisi kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan tidak mempengaruhi tingkat Struktur Modal dalam menghasilkan pertumbuhan laba. Manajemen yang memiliki saham atau yang tidak memiliki saham perusahaan akan berusaha seoptimal mungkin untuk mengelola utang dengan sebaik-baiknya karena pada dasarnya manajemen dituntut untuk mampu meningkatkan laba salah satunya dengan mengelola utang untuk hal-hal yang produktif dengan beban bunga yang wajar dan tidak memberatkan perusahaan.

Hasil analisis interaksi antara Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas ($X_2 * M$) menunjukkan koefisien sebesar 49,093 serta nilai signifikansi sebesar 0,199, yang bermakna bahwa Kepemilikan

Manajerial dinilai kurang efektif dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga hipotesis keempat ditolak. Manajemen diharapkan menjadi pengelola perusahaan yang bertanggung jawab terhadap kinerja keuangan, namun kenyataannya komposisi kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan pertumbuhan laba. Manajemen memiliki tanggung jawab, target kinerja yang harus dipenuhi, serta tindakan yang inovatif untuk meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan peningkatan laba sehingga manajemen akan berusaha seoptimal mungkin untuk menghasilkan laba yang mana besarnya usaha manajemen tersebut tidak tergantung pada besar kecilnya kepemilikan manajemen akan saham perusahaan. Dengan demikian, komposisi kepemilikan manajemen tidak mengubah peran atau fungsi manajemen sebagai pengelola perusahaan yang berusaha untuk menghasilkan peningkatan laba.

SIMPULAN

Hasil pengujian pada penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa baik Profitabilitas maupun Struktur Modal secara parial berpengaruh positif serta signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Kemudian hasil pengujian melalui Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menyertakan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel pemoderasi, menunjukkan bahwa pengaruh Struktur Modal maupun Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba tidak dapat dimoderasi oleh Kepemilikan Manajemen.

Atas dasar metode penelitian yang digunakan dan juga hasil penelitian ini, maka saran bagi peneliti berikutnya adalah

menambah variabel penelitian, seperti Current Ratio dan Total Asset Turnover Ratio. Kemudian dapat menguji variabel penelitian selain variabel yang telah diuji pada penelitian ini, seperti Profitabilitas menggunakan variabel Return on Equity dan Struktur Modal menggunakan variabel Debt to Total Assets Ratio. Lalu, menguji data penelitian dengan sampel yang berbeda serta menguji data penelitian untuk periode pengamatan yang lebih panjang sehingga mampu mendukung hipotesis yang dikembangkan.

REFERENSI

- Alfitri, I. D. dan S. Sitohang. 2018. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 7(6): 1–17.
- Andi, D. 2023, 6 Maret. Adhi Karya (ADHI) Pangkas Liabilitas 9% Sepanjang Tahun 2022. Diakses pada 2 April 2024. <https://investasi.kontan.co.id/news/adhi-karya-adhi-pangkas-liabilitas-9-sepanjang-tahun-2022>.
- Dianitha, K.A., E. Masitoh, dan P. Siddi. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*. 8(2): 127–136.
- Ester, E., N. Toni, S.H. Teng, dan G. Hutagalung. 2022. The Effect of Financial Ratio on Profit Growth with Company Value as a Moderating Variable in Automotive Companies and Components Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science Research and Review* 5(9): 242–255.
- Hanifah, N., K. Hendra, dan S. Nurlaela. 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. 4 (1): 1-10.
- Hermanto dan J. Hanadi. 2020. Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi : Jurnal of Economic*. 11(2): 133–143.
- Hidayat, M., J. Afifah, dan S. Mulyati. 2023. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Karya Periode Tahun 2013 - 2022. *Measurement Jurnal Akuntansi*. 17(1): 121–132.
- Juliana, Kasmawati, dan I. Tanjung. 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*. 2(4): 376–384.
- Lestari, D.P. dan P. Sulastri. 2021. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*. 53: 45–55.
- Lestari, N., J. Chandra, Venessa, & Darwin. 2019. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*. 6(1): 59–63.
- Martini, R., dan P. Siddi. 2021. Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Akuntabel*. 18(1): 99–109.
- Pangesti, M.D., S. Sugiarti, dan F.R. Siddiq. 2023. The Effect of Leverage, Profitability, and Profit Growth on Earnings Quality. *Journal of Business and Information Systems*. 5(2): 247–257.
- Priyadi, M.P. dan N.A. Kusoy. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 9(5): 1–20.
- Rahmawati, W.T. 2023, 9 April. Pendapatan Naik, Rugi Bersih Waskita Karya (WSKT) Malah Membengkak di 2022. Diakses pada 2 April 2024. <https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-naik-rugi-bersih-waskita-karya-wskt-malah-membengkak-di-2022>.
- Safitri, A. M. dan M. Mukaram. 2018. Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*. 4(1): 6-17.
- Saraswati, S. A. M. dan I. Nurhayati. 2022. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. 15(1): 241–254.
- Sulbahri, R. A. 2020. Pengaruh Sales (Penjualan) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba. *MBIA*. 19(2): 199–217.
- Sundari R. dan M. Satria. 2021. Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*. 3(2): 107–118.
- Syahida, A. dan S. Agustin. 2021. Pengaruh DR, NPM, dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 10(3): 1-14.
- Umar, H., N. Fajri, & A. Indriani. 2021. The Effect of Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), And Return on Investment (ROI) On Profit Growth. *International Journal of Economics and Management Studies*. 8(10): 126–134.

Usmar, D. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Wawasan Dan Riset Akuntansi*. 3(1): 1–10.

Wigati, T.P. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Neraca*. 16 (1): 27-39.